

JURNAL PENELITIAN

**PERAN SERTA TENAGA KESEHATAN DAN TOKOH MASYARAKAT DALAM
PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* DI DESA PAPAR KECAMATAN
PAPAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2020**



Disusun oleh :

RIDHA FAJAR LUTFIANAWATI

P27833217052

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURABAYA
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI SANITASI PROGRAM DIPLOMA III
KAMPUS MAGETAN**

**Jln. Tripandita No. 06 Telp. (0351) 895315 Magetan
Tahun 2020**

PERAN SERTA TENAGA KESEHATAN DAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH *DENGUE* DI DESA PAPAR KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2020

Ridha Fajar Lutfianawati, Aries Prasetyo, Susi Nurweni

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya Progam D-III Sanitasi

Abstrak : Demam Berdarah *Dengue* merupakan masalah kesehatan di Desa Papar, Kecamatan Papar. Kasus DBD mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir. Peningkatan jumlah kasus disebabkan oleh pelaksanaan program pencegahan DBD belum dilakukan secara optimal, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran serta tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat dalam pencegahan demam berdarah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah 4 tenaga kesehatan, 76 tokoh masyarakat dan 2862 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* untuk tenaga kesehatan dan *proportionate random sampling* untuk sampel tokoh masyarakat dan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan tabulasi silang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran serta tenaga kesehatan tidak berperan (50%), tokoh masyarakat tidak berperan (56,7%), pemberantasan sarang nyamuk kurang (63,3%), tenaga kesehatan tidak berperan dan psn kurang (63,3%), tokoh masyarakat tidak berperan dan psn kurang (57,7%).

Kesimpulan yang didapat bahwa adanya pengaruh peran serta tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat dalam pencegahan penyakit demam berdarah. Tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat yang berperan aktif akan berdampak baik terhadap tindakan pencegahan demam berdarah dengue berupa PSN dan 3M Plus yang dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat yang kurang berperan akan berdampak terhadap kurangnya tindakan PSN dan 3M Plus. Saran bagi tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat agar meningkatkan peran serta dalam pencegahan demam berdarah, bagi masyarakat agar meningkatkan kebersihan lingkungan dan rutin melakukan PSN, 3M Plus.

Kata kunci : Peran, Tenaga Kesehatan, Tokoh Masyarakat, Pencegahan DBD

THE ROLE OF HEALTH WORKERS AND COMMUNITY LEADERS IN THE PREVENTION OF *DENGUE* FEVER DISEASE IN THE VILLAGE OF PAPAR DISTRICT PAPAR DISTRICT KEDIRI IN 2020

Ridha Fajar Lutfianawati , Aries Prasetyo, Susi Nurweni

Polytechnic Health Ministry of Surabaya Progam D-III Sanitation

Abstract : *Dengue* fever is a health problem in the village of Papar, District Papar. The DBD case has increased over the last 3 years. The increasing number of cases caused by the implementation of the DBD prevention program has not been carried out optimally, low level of public awareness. The purpose of this research is to know the role of health workers and community leaders in the prevention of *dengue* fever.

This type of research is descriptive. The research population is 4 health workers, 76 community leaders and 2862 family heads. Sampling techniques use a *total sampling* for healthcare personnel and *proportionate random sampling* to sample community and community figures. Data collection is conducted with interviews using questionnaires and observation sheets. Data analysis using cross tabulation.

The results showed that the role of health workers did not act (50%), public figures did not participate (56.7%), the eradication of mosquito nests less (63.3%), health workers do not play and PSN less (63.3%), public figures do not play and PSN less (57.7%).

Conclusions gained that the influence of the role as well as health personnel and community leaders in the prevention of *dengue* fever disease. Health workers and public leaders who play a role will have a good impact on the prevention of *dengue* fever with PSN and 3M Plus by the community. Meanwhile, healthcare professionals and community leaders who are less responsible will have an impact on the lack of PSN and 3M Plus actions. Advice for healthcare professionals and community leaders to increase participation in dengue prevention, for people to improve environmental hygiene and routine conduct of PSN, 3M Plus.

Keywords : Roles, Healthcare Personnel, Community Leaders, DBD Prevention

PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* dengan vektor nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit Demam Berdarah *Dengue* terus meningkat persebarannya hingga dapat mengakibatkan > 2,5 miliar penduduk beresiko terkena penyakit ini. Penduduk kawasan asia pasifik berpotensi 70% terkena penyakit demam berdarah. Demam berdarah dengue dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan yang sehat. Hal tersebut selaras dengan kajian Kementerian Kesehatan RI dalam (Pratamawati, 2010).

Kejadian penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Jawa Timur pada Tahun 2016 terdapat 25.338 kasus (IR= 64,8 per 100.000 penduduk) dan (CFR = 1,4%). Pada Tahun 2017 terjadi penurunan jumlah kasus menjadi 7.866 kasus (IR= 20 per 100.000 penduduk) dan (CFR = 1,3%). Sedangkan pada Tahun 2018 tercatat 9452 kasus (IR= 23,9 per 100.000 penduduk) dan (CFR = 1,2%) (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2018).

Kabupaten Kediri merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang setiap tahunnya terdapat penderita penyakit DBD. Pada Tahun 2016 tercatat ada 993 kasus (IR= 15,8 per 100.000 penduduk) dengan jumlah kematian 7 (CFR= 2,85%). Jumlah kasus Tahun 2017 sebanyak 279 kasus (IR= 17,71 per 100.000 penduduk) dengan jumlah kematian 7 (CFR= 3,95%). Sedangkan pada Tahun 2018 terdapat 486 kasus (IR= 30,99 per 100.000 penduduk) dengan jumlah kematian 7 (CFR= 1,85%) (Dinas Kesehatan Kab.Kediri, 2018).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, daerah yang mengalami kejadian DBD tertinggi di Kabupaten Kediri yaitu Desa Papar, Kecamatan Papar. Jumlah penduduk desa papar sebesar 6618 penduduk. Pada Tahun 2017 tercatat ada 17 kasus (IR= 40,52 per 100.000 penduduk) dengan jumlah

kematian sebesar (CFR= 5,88 %). Jumlah kasus pada Tahun 2018 sebanyak 27 kasus (IR= 63,61 per 100.000 penduduk). Sedangkan pada Tahun 2019 (Januari sampai Bulan Oktober) terdapat 119 kasus (IR= 113,08 per 100.000 penduduk).

Pelaksanaan program pengendalian DBD menurut jumlah peningkatan kasus beberapa tahun dianggap belum dilakukan secara optimal. Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh manajemen pelaksanaan program, yaitu penyediaan dan pemanfaatan sumber daya dan jenis-jenis kegiatan yang dilakukan (Amroni, Afandi, dan Hanafi, 2018). Masyarakat sebagai tokoh dapat berperan menyebarluaskan informasi dalam pengendalian demam berdarah. Selain itu seorang tokoh mempunyai pengaruh yang besar dalam menggerakkan masyarakat luas, karena masyarakat umum lebih mudah menerima apa yang dijelaskan oleh tokoh panutannya. Supaya terwujudnya kondisi tersebut, tokoh masyarakat perlu memiliki pengetahuan dan sikap positif dalam pengendalian demam berdarah (Yayan Bahtiar, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian tentang “Peran Serta Tenaga Kesehatan dan Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah *Dengue* di Desa Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah 4 tenaga kesehatan, 76 tokoh masyarakat dan 2862 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* untuk tenaga kesehatan dan *proportionate random sampling* untuk sampel tokoh masyarakat dan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan tabulasi silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Serta Tenaga Kesehatan dalam Pencegahan Demam Berdarah

Tabel 1

Hasil Peran Serta Tenaga Kesehatan di Puskesmas Papar, Desa Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri Tahun 2020

No	Peran Serta Tenaga Kesehatan	Jumlah	(%)
1.	Berperan	2	50
2.	Tidak Berperan	2	50
	Jumlah	4	100

Tabel 1 diketahui bahwa responden tenaga kesehatan yang berperan sebanyak 2 dengan persentase 50% dan yang tidak berperan sebanyak 2 dengan persentase 50%.

Peran petugas kesehatan adalah sebagai fasilitator yang berperan dengan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan, memfasilitasi terpenuhinya kebutuhan sarana dan peralatan untuk mendukung meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, sebagai konsultan dengan memberikan nasihat dan petunjuk kepada masyarakat agar pelaksanaan kegiatan program masyarakat yang dapat berjalan sesuai dengan tujuan (Sulaeman *et al.*, 2015).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Syahrias, (2018) di Kelurahan Mangsang Kecamatan Sei Beduk Kota Batam 2017 menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan terdapat 81 responden (48.2%) yang mempersepsikan petugas kesehatan berperan aktif dalam melakukan pencegahan demam berdarah dan sebanyak 87 responden (51.8%) memersepsikan petugas kesehatan yang tidak berperan aktif dalam kegiatan pencegahan demam berdarah.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan kurang berperan dalam melakukan pencegahan demam berdarah. Hal ini dikarenakan tenaga kesehatan melakukan perannya dalam menangani penyakit

sesuai dengan tugas dan fungsi pokok yang dimiliki masing-masing. Pada penelitian ini responden penelitian tenaga kesehatan terdiri dari dua tenaga kesehatan lingkungan (melakukan penyelidikan epidemiologi, pemeriksaan jentik berkala, melaksanakan abatisasi, melakukan fogging fokus, penyuluhan, evaluasi kegiatan yang telah dijalankan dan pembuatan laporan rutin kegiatan), satu tenaga perawat penanggung jawab demam berdarah (melakukan penyelidikan epidemiologi, melakukan sosialisasi, evaluasi dan pembuatan laporan rutin) dan satu tenaga promosi kesehatan (melakukan sosialisasi atau penyuluhan, evaluasi program yang dijalankan serta membuat laporan rutin).

2. Peran Serta Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah

Tabel 2

Hasil Peran Serta Tokoh Masyarakat di Desa Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri Tahun 2020

No	Peran Serta Tokoh Masyarakat	Jumlah	%
1.	Berperan	13	43,3
2.	Tidak Berperan	17	56,7
	Jumlah	4	100

Tabel 2 diketahui bahwa Tokoh masyarakat yang berperan dalam pencegahan demam berdarah di desa papar sebanyak 13 responden (43,4%) dan yang tidak berperan sebanyak 17 responden (56,7%).

Menurut Puspareni *et al.*, (2012) Tokoh masyarakat merupakan seseorang yang dapat menjadi panutan dalam masyarakat ataupun individu itu sendiri sehingga anjuran atau saran, kebiasaan dan perilaku tokoh masyarakat memiliki efek positif terhadap perilaku masyarakatnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green (dalam Notoatmojo, 2007), dimana faktor penguat yaitu faktor-faktor yang menguatkan termasuk disini adalah teman, tokoh masyarakat dan petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanyan Bahtiar, (2012) di wilayah Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya didapatkan hasil Peran tokoh masyarakat dengan katagori kurang berperan dalam pengendalian demam berdarah menunjukan 44 responden dengan persentase sebesar 64,7% dan peran tokoh masyarakat kategori berperan tinggi terdapat 24 responden dengan persentase (35,3%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh masyarakat tidak berperan dalam pencegahan demam berdarah. Hal ini dikarenakan masyarakat yang tidak melakukan perannya juga dipengaruhi oleh kesibukan tokoh masyarakat dalam bekerja. Tokoh masyarakat di Desa Papar yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan karyawan swasta yang hanya memiliki waktu senggang pada hari libur. Sehingga kurangnya waktu tokoh masyarakat untuk melakukan sosialisasi mengenai upaya pencegahan demam berdarah kepada warganya.

3. Program PSN dan 3 M Plus dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah di Desa Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri

Tabel 3

Distribusi Frekuensi PSN Masyarakat di Desa Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri Tahun 2020

No.	Pemberantasan Sarang Nyamuk	Jumlah	%
1.	Baik	11	36,7
2.	Kurang	19	63,3
	Total	30	100

Tabel 3 diketahui bahwa PSN Masyarakat Desa Papar kategori melakukan PSN terdapat 11 responden dengan persentase 36,7% dan kategori tidak melakukan sebanyak 19 responden dengan persentase 63,3%.

PSN 3M Plus adalah salah satu contoh perilaku hidup sehat karena berkaitan dengan upaya pencegahan penyakit dengan memutus rantai penularan DBD. PSN 3M Plus hendaknya dilaksanakan secara

simultan dan terus-menerus oleh seluruh masyarakat. Tidak hanya masyarakat, lintas sektoral lainnya juga turut terlibat sebagai pendukung pengerjaan program tersebut (Priesley, *et al.*, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Tulasaket Eirene Yolanda yang berjudul Faktor Detrminan yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit DBD di Puskesmas Antang kecamatan Manggala Kota Makassar Tahun 2015 dalam Hidayat dan Nasriah, (2017) dengan hasil uji statistik yaitu 47 (48%) dalam kategori baik, dan kategori kurang baik yaitu 57 (48%), dengan hasil analisa uji *chi-square* yaitu $P = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan kejadian DBD.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat dan Nasriah, (2017) tindakan pelaksanaan 3M oleh responden memiliki hubungan dengan kejadian penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di lingkungan Pulau Balang Lompo Kelurahan Mattiro Sompe' Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep sebanyak 68 responden (39,77%) melaksanakan 3M Plus, sedangkan yang tidak melakukan yaitu sebanyak 103 responden (60,23%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan Priesley *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa kelompok kontrol perilaku PSN baik terhadap kejadian DBD 84% dan kelompok kasus berperilaku PSN baik terhadap kejadian DBD 52%. Hubungan antara perilaku PSN 3M Plus dengan kejadian DBD di Kelurahan Andalas karena memiliki nilai OR = 5,842 dengan *p* value 0,001. Hal ini berarti apabila perilaku PSN 3M Plus dilakukan dengan buruk berpeluang terkena DBD 5,842 kali dibandingkan dengan yang memiliki perilaku PSN 3M Plus baik.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PSN dan 3M Plus memiliki pengaruh dalam pencegahan penyakit demam berdarah. Masyarakat

yang tidak melakukan pemberantasan sarang nyamuk disebabkan karena kurangnya informasi serta kurangnya pemahaman mengenai cara-cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit demam berdarah dengan benar yang sesuai dengan anjuran pemerintah. Upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang bertujuan untuk mengendalikan tempat perindukan sarang nyamuk dan menghindari kontak dengan *Aedes* yang merupakan vektor DBD. Apabila upaya ini dilakukan dengan baik, maka dapat memutus rantai penularan DBD, maka dari itu diperlukan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya upaya pencegahan penyakit demam berdarah sehingga hasil yang diharapkan adalah menurunnya angka kasus kejadian DBD.

4. Peran Serta Tenaga Kesehatan dalam Pencegahan Demam Berdarah (PSN dan 3M Plus)

Tabel 4 Tabel Distribusi Variabel Peran Serta Tenaga Kesehatan dan Pemberantasan Sarang Nyamuk di Desa Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri Tahun 2020

Variabel	Jumlah	%
Peran Serta Tenaga Kesehatan	Berperan	2 50%
	Tidak berperan	2 50%
Pemberantasan Sarang Nyamuk	Baik	11 36,7%
	Kurang	19 63,3%

Tabel 4 diketahui bahwa 2 responden (50%) tenaga kesehatan berperan dan 2 responden (50%) tenaga kesehatan tidak berperan. Hasil pemberantasan sarang nyamuk kategori baik terdapat 11 responden (36,7%) dan kategori kurang sebanyak 19 responden (63,3%).

Menurut Puspareni, *et. al.*, (2012) adanya anjuran dari petugas kesehatan merupakan suatu peranan penting dalam partisipasi pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah *Dengue*. Masyarakat berpendapat bahwa petugas kesehatan merupakan orang yang dapat dipercaya

tentang kesehatan dan dapat memberinya banyak informasi mengenai kesehatan. Keadaan tersebut di atas sesuai dengan teori Green dalam Notoatmojo (2007), di mana faktor penguat yaitu faktor-faktor yang menguatkan termasuk di sini adalah teman, tokoh masyarakat, petugas kesehatan. Semakin baik peranan petugas kesehatan semakin baik pula pelaksanaan PSN di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Syahrias, (2018) menunjukkan bahwa uji yang dilakukan dari 81 responden (48,4 %) yang petugas kesehatan berperan aktif dan berperilaku pencegahan positif adalah 74 responden (44,3 %). Dari 87 responden (52,1 %) yang petugas kesehatan tidak berperan aktif dan berperilaku pencegahan positif adalah 49 responden (29,3 %). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = < 0,001$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku pencegahan DBD. Terlihat bahwa nilai $OR = 8.198$ dengan $CI (3.389- 19.830)$ hal ini berarti petugas kesehatan berperan aktif mempunyai peluang 8,198 kali perilaku pencegahan DBD positif dibanding petugas kesehatan yang tidak aktif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuryanti, *et al.*, 2011) menunjukkan bahwa responden yang peran petugas kesehatan aktif perilaku pemberantasan sarang nyamuk baik sebesar (72,3 %) dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk kurang baik sebesar (27,7 %). Menurut Budioro, (1998) dalam Nuryanti, *et.al*, (2011) yang menyatakan bahwa adanya rangsangan dari luar seperti peran petugas kesehatan akan memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran tenaga kesehatan yang berperan akan berdampak baik terhadap hasil tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* seperti PSN dan 3M Plus yang dilakukan oleh masyarakat desa papar. Hal ini menunjukkan bahwa peran serta tenaga kesehatan sangat menentukan

pelaksanaan gerakan PSN dan 3M Plus. Apabila PSN dan 3M Plus dilakukan secara baik, benar dan secara terus menerus maka akan mengurangi perkembangan penyakit DBD di suatu wilayah.

5. Peran Serta Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah (PSN dan 3M Plus)

Tabel 5 Tabel Crosstab Peran Serta Tokoh Masyarakat dan PSN di Desa Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri Tahun 2020

Variabel		Pemberantasan Sarang Nyamuk		Total
		Baik	Kurang	
Tokoh Masyarakat	Berperan	11 36,7%	2 6,7%	13 43,3%
	Tidak Berperan	0 0%	17 56,7%	17 56,7%
	Total	11 36,7%	19 63,3%	30 100%

Tabel 5 diketahui bahwa 2 responden (50%) tenaga kesehatan berperan dan 2 responden (50%) tenaga kesehatan tidak berperan. Hasil pemberantasan sarang nyamuk kategori baik terdapat 11 responden (36,7%) dan kategori kurang sebanyak 19 responden (63,3%).

Masyarakat sebagai tokoh dapat berperan menyebarkan informasi dalam pengendalian demam berdarah. Selain itu seorang tokoh mempunyai pengaruh yang besar dalam menggerakkan masyarakat luas, karena masyarakat umum lebih mudah menerima apa yang dijelaskan oleh tokoh panutannya. Supaya terwujudnya kondisi tersebut, tokoh masyarakat perlu memiliki pengetahuan dan sikap positif dalam pengendalian Demam Berdarah (Bahtiar, 2012).

Tokoh masyarakat dapat memberikan opini-opini yang positif kepada masyarakat mengenai perubahan perilaku untuk melakukan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk dan 3M Plus. Tokoh masyarakat yang dapat menerapkan

kegiatan menguras, menutup dan mendaur ulang sehingga terhindar dari demam berdarah akan menjadi perhatian bagi masyarakat dan akhirnya diharapkan masyarakat dapat meniru perilaku dari tokoh masyarakat tersebut (Karmila, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Respati, *et al.*, (2015) didapatkan hasil bahwa Keterlibatan para tokoh masyarakat dapat mempengaruhi tindakan masyarakat dalam melakukan PSN dan 3M Plus. Tokoh masyarakat yang kurang berperan sebagai tokoh penggerak masyarakat menyebabkan Program Pencegahan dan Pemberantasan DBD tidak efektif seperti Program Pemberantasan Sarang Nyamuk.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pemberantasan nyamuk dianggap sebagai kegiatan yang seharusnya paling efektif dalam memutuskan rantai penularan penyakit DBD. Namun dalam kenyataannya tokoh masyarakat kurang berperan dalam menggerakkan warganya. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa peran tokoh masyarakat yang berperan aktif akan berdampak baik terhadap tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* berupa PSN dan 3M Plus yang dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan tokoh masyarakat yang tidak berperan berdampak terhadap buruknya tindakan PSN dan 3M Plus.

KESIMPULAN

1. Peran serta tenaga kesehatan dalam pencegahan demam berdarah menunjukkan bahwa tenaga kesehatan kurang berperan. Hal ini dikarenakan tenaga kesehatan promosi kesehatan, perawat dan kesehatan lingkungan melakukan perannya dalam menangani penyakit sesuai dengan tugas dan fungsi pokok yang dimiliki masing-masing.
2. Peran serta tokoh masyarakat dalam pencegahan demam berdarah menunjukkan bahwa tokoh masyarakat kurang berperan. Tokoh masyarakat

kurang melakukan peran dikarenakan kesibukan masing-masing tokoh masyarakat dalam bekerja. Tokoh masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan karyawan swasta hanya memiliki waktu senggang pada hari libur. Sehingga kurangnya waktu untuk melakukan sosialisasi mengenai upaya pencegahan demam berdarah kepada warganya.

3. Pemberantasan Sarang Nyamuk dan 3M Plus di Desa Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri dinilai kurang. Masyarakat yang tidak melakukan pemberantasan sarang nyamuk disebabkan karena kurangnya informasi serta kurangnya pemahaman mengenai cara-cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit demam berdarah dengan benar yang sesuai dengan anjuran pemerintah.
4. Peran serta tenaga kesehatan berpengaruh dalam pencegahan demam berdarah (PSN dan 3M Plus). Peran tenaga kesehatan yang berperan aktif akan berdampak baik terhadap tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* berupa PSN dan 3M Plus yang dilakukan oleh masyarakat Desa Papar. Sedangkan tenaga kesehatan yang tidak berperan akan berdampak terhadap kurangnya tindakan PSN dan 3M Plus.
5. Peran serta tokoh masyarakat berpengaruh terhadap tindakan pencegahan demam berdarah (PSN dan 3M Plus). Tokoh masyarakat yang berperan akan berdampak baik terhadap tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* berupa PSN dan 3M Plus yang dilakukan oleh masyarakat Desa Papar. Sedangkan tokoh masyarakat yang tidak berperan akan berdampak terhadap kurangnya tindakan PSN dan 3M Plus.

SARAN

1. Diharapkan tenaga kesehatan dapat lebih berperan aktif dalam melaksanakan pemeriksaan jentik

berkala dengan cara melakukan pemeriksaan tempat penampungan air dan tempat perkembangbiakan nyamuk serta jentik nyamuk penular DBD di rumah penduduk beserta lingkungannya, melakukan program abatisasi karena bubuk abate efektif untuk mematikan nyamuk dan hama serangga, melaksanakan fogging fokus saat ada penderita agar dapat mengurangi kejadian penyakit demam berdarah.

2. Diharapkan tokoh masyarakat dapat lebih berperan aktif untuk mengkoordinasikan masyarakat agar dapat ikut melaksanakan program pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue* seperti Pemberantasan Sarang Nyamuk, memberikan fasilitas kegiatan seperti menyediakan sarana prasarana untuk membantu kelancaran kegiatan pencegahan demam berdarah serta melakukan pelaporan adanya kasus penyakit demam berdarah kepada petugas kesehatan agar segera dilakukan upaya penanggulangan penyakit demam berdarah.
3. Masyarakat diharapkan rutin melaksanakan gerakan pemberantasan sarang nyamuk, 3M Plus minimal seminggu sekali untuk mencegah terjadinya penularan penyakit DBD dan masyarakat harus lebih memperhatikan kebersihan rumah dan lingkungan sekitarnya.
4. Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan peran serta dalam pencegahan penyakit seperti rutin dalam melakukan penyelidikan epidemiologi, abatisasi, pemeriksaan jentik berkala, evaluasi program pencegahan dan pengembangan upaya pencegahan penyakit demam berdarah.
5. Tokoh masyarakat diharapkan dapat meningkatkan peran serta dalam mengkoordinasi kepada masyarakat tentang perkembangan penyakit Demam Berdarah *Dengue*, memberikan pelaporan adanya kasus penyakit Demam Berdarah *Dengue* kepada

tenaga kesehatan serta mengevaluasi peranannya dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah.

6. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya, bisa melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini di daerah lain atau di daerah yang sama dengan meneliti faktor lain seperti peranan keluarga serta faktor-faktor yang mempengaruhi tidak berhasilnya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan 3M Plus dengan menggunakan sampel yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amroni, Afandi, D. and Hanafi, A. (2018) 'Al Tamimi Kesmas', 7, pp. 70–88.
- Bahtiar, Y. (2012) 'Relationship of Community Leaders Knowledge and Attitude in Role of Dengue Fever Control in Kawalu Tasikmalaya', *Aspirator: Journal of Vector Borne Diseases Studies*, 4(2), pp. 73–84. doi: 10.22435/aspirator.v4i2Des.3010.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur (2017) 'Profil kesehatan'.
- Dinkes Kab.Kediri (2018) *profil kesehatan kabupaten kediri 2018, dinas kesehatan kabupaten kediri 2018 kabupaten kediri 2018*. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Nuryanti, E., Bm, S., & Cahyo, K. (2011). Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk pada Masyarakat Desa Karangjati Kabupaten Blora. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 130–139. <https://doi.org/10.14710/jpki.6.2.130-139>
- Hidayat, & Nasriah. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dbd Di Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep*. 17(Ii), 73–81.
- Karmila. (2009). *Peran keluarga dan petugas puskesmas terhadap penanggulangan penyakit demam berdarah*.
- Pratamawati, D. A. (2010). *Peran Juru Pantau Jentik dalam Sistem Kewaspadaan Dini Demam Berdarah Dengue di Indonesia The Role of Juru Pantau Jentik in Dengue Haemorrhagic Fever Early*. (123), 243–248.
- Priesley, F., Reza, M., & Rusdji, S. R. (2018). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaur Ulang Plus (PSN M Plus) terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 124. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i1.790>
- Puspareni, N. L., Patra, I. M., & Rusminingsih, N. K. (2012). *Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Panjer Tahun 2012*.
- Respati, T., Nurhayati, E., Feriandi, Y., Yulianto, F., & Sakinah, K. (2015). *Pemanfaatan Kalender 4M Sebagai Alat Bantu Meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Pemberantasan dan Pencegahan Demam Berdarah 4M Calendar Developmet for Monitoring Tools to Increase Community Participation in the Dengue Control Program*. 121–128.
- Sulaeman, E. S., Murti, B., & Waryana, W. (2015). Peran Kepemimpinan, Modal Sosial, Akses Informasi serta Petugas dan Fasilitator Kesehatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(4), 353. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i4.749>
- Syahrias, L. (2018). *Jurnal Dunia Kesmas Volume 7. Nomor 3. Juli 2018* 134. 7, 134–141.